



## Revitalisasi Dewi Satoe (Desa Wisata Safety Tourisme) dalam Upaya Promosi Digital Pariwisata serta Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

*Revitalization of Dewi Satoe (Safety Tourism Village) in Digital Tourism Promotion and the Implementation of Occupational Safety and Health*

Putu Indah Sintya Dewi<sup>1\*</sup>, Ni Made Dwi Yunica Astriani<sup>1</sup>, Komang Trisna Sari Dewi<sup>2</sup>, Agus Ari Pratama<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng, Bali, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma, Bali, Indonesia

\*Email Korespondensi: [indahsintya88@gmail.com](mailto:indahsintya88@gmail.com)

### Abstrak

Desa Pemuteran memiliki potensi ekowisata besar melalui pengelolaan wisata berbasis masyarakat, salah satunya ekowisata *Giri Kerthi* dengan jalur trekking menuju Bukit Udeng-Udengan dan Bukit Batu Kursi. Namun, jalur trekking yang terjal dan berbatuan menimbulkan risiko keselamatan, sementara banyak pemandu wisata belum memiliki pengetahuan memadai tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Bantuan Hidup Dasar (BHD), serta keterbatasan Alat Pelindung Diri (APD). Selain itu, promosi ekowisata masih terbatas pada brosur dan promosi mulut ke mulut, dengan minimnya pemanfaatan media digital karena keterbatasan keterampilan pemasaran daring. Program pengabdian ini bertujuan merevitalisasi Desa Pemuteran sebagai Desa Wisata Safety Tourism (*Dewi Satoe*) melalui penguatan promosi digital dan penerapan standar K3. Metode kegiatan meliputi observasi lapangan, pelatihan, pendampingan, dan transfer teknologi. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test pelatihan K3 dan BHD, serta indikator capaian digital melalui pembuatan website resmi dan aktivasi media sosial. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan pemandu, dari 17 responden kategori kurang dan 20 cukup menjadi 33 kategori baik pasca pelatihan. Pada keterampilan, sebelum pelatihan 35 responden kategori kurang dan 14 cukup, meningkat menjadi 30 kategori baik. Dari sisi promosi digital, mitra kini memiliki website aktif dan akun media sosial yang mampu menjangkau audiens lebih luas dibandingkan metode promosi sebelumnya. Kesimpulan program ini terbukti meningkatkan kapasitas pemandu wisata dalam keselamatan dan keterampilan darurat, sekaligus memperkuat promosi digital yang berdampak langsung pada daya saing Desa Pemuteran sebagai destinasi wisata aman, berkelanjutan, dan berpotensi meningkatkan kepuasan serta jumlah kunjungan wisatawan.

**Kata Kunci:** Desa Wisata, Promosi Digital, Keselamatan dan Kesehatan Kerja

### Abstract

*Pemuteran Village holds significant ecotourism potential through community-based tourism management, particularly Giri Kerthi ecotourism with trekking routes to Udeng-Udeng Hill and Batu Kursi Hill. However, the steep and rocky trails pose safety risks, while many local guides lack sufficient knowledge of Occupational Safety and Health (OSH), Basic Life Support (BLS), and proper Personal Protective Equipment (PPE). In addition, tourism promotion is still limited to brochures and word-of-mouth, with minimal use of digital media due to limited digital marketing skills. This program aims to revitalize Pemuteran as a Safety Tourism Village (Dewi Satoe) by strengthening digital promotion and implementing OSH standards. The methods included field observation, training, mentoring, and technology transfer. Evaluation was carried out using pre-test and post-test for OSH and BLS training, along with digital achievement indicators through the development of an official website and active social media accounts. The results showed a significant improvement in guides' knowledge, from 17 respondents categorized as poor and 20 as fair before training, to 33 categorized as good afterward. In terms of skills, before training 35 respondents were in the poor category and 14*

*in fair, which improved to 30 in the good category. On the digital promotion side, partners now manage an official website and active social media accounts, reaching wider audiences compared to previous promotion methods. This program effectively enhanced tour guides' capacity in safety and emergency skills, while simultaneously strengthening digital promotion, directly impacting Pemuteran's competitiveness as a safe and sustainable tourist destination, with potential to increase visitor satisfaction and tourist arrivals.*

**Keywords:** Tourism Village, Digital Promotion, Occupational Safety and Health

**Pesan Utama:**

- Revitalisasi Desa Pemuteran sebagai Desa Wisata Safety Tourism (Dewi Satoe) berhasil meningkatkan daya saing destinasi melalui penguatan promosi digital dan penerapan K3.
- Pengembangan media promosi digital berupa website desa wisata, pengelolaan media sosial, dan konten kreatif telah meningkatkan jangkauan informasi pariwisata desa.
- Peningkatan kapasitas pemandu wisata dilakukan melalui pelatihan Bantuan Hidup Dasar, edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), serta penyediaan APD dan kotak P3K.
- Hasil kegiatan telah diseminasi melalui publikasi media massa, artikel ilmiah, dan dokumentasi video, sehingga memberi dampak luas bagi promosi pariwisata desa.



Copyright (c) 2025 Authors.

Received: 30 August 2025  
Accepted: 30 September 2025

DOI: <https://doi.org/10.56303/jppmi.v4i2.758>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

**GRAPHICAL ABSTRACT**

**Revitalization of Dewi Satoe (Safety Tourism Village) in Digital Tourism Promotion and the Implementation of Occupational Safety and Health**

The revitalization of Pemuteran Village as a Safety Tourism Village (Dewi Satoe) was carried out through digital promotion strengthening and the implementation of occupational safety and health (OSH). The program enhanced tour guides' capacity, provided digital promotion media, and strengthened the village's tourism competitiveness.

- Limited digital marketing strategies
- Lack of occupational safety standards

- (Development of tourism website & social media)
- Basic Life Support training & OSH education for guides
- Provision of PPE and first aid kits

**Recommendations:**

- Strengthen sustainable digital promotion
- Apply OSH standards in tourism activities
- Continuous training for tour guides
- Collaboration with health centers and stakeholders

<https://www.journalmpci.com/index.php/jppmi>

## PENDAHULUAN

Desa Pemuteran di Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali, resmi berdiri pada tanggal 16 Agustus 1967 dengan kondisi geografis yang unik karena diapit laut dan pegunungan. Selain wisata bahari dengan terumbu karang, desa ini juga memiliki panorama pegunungan yang menawan (Wirdika, 2019). Desa ini memiliki potensi trekking yang dikelola oleh Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) "Giri Kerthi", dengan jalur populer Bukit Udeng-Udengan dan Bukit Batu Kursi (Kepala UPTD Kehutanan Bali Utara, 2024). Di Dusun Sari Mekar, ekowisata Giri Kerthi menawarkan pengalaman pendakian dengan pemandangan perpaduan laut dan pegunungan yang dikenal sebagai konsep Nyegara Gunung (Taufik Muhammad, 2024).

Masalah utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya kapasitas pemandu wisata dalam aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta keterampilan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Hasil pra-pelatihan menunjukkan sebagian besar pemandu berada pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 17 orang, cukup sebanyak 20 orang, dan baik hanya 3 orang, sementara pada keterampilan sebanyak 35 orang masuk kategori kurang, cukup sebanyak 14 orang dan keterampilan baik hanya 1 orang. Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) juga masih terbatas sehingga wisatawan belum terlindungi secara optimal. Di sisi lain, strategi promosi masih bersifat konvensional hanya melalui brosur dan promosi dari mulut ke mulut, tanpa dukungan media digital yang memadai, sehingga daya saing destinasi belum maksimal dalam menjangkau wisatawan domestik maupun mancanegara. Minimnya pemanfaatan teknologi digital menyebabkan daya saing destinasi wisata menjadi kurang optimal, padahal tren pariwisata modern menuntut strategi pemasaran berbasis digital untuk menjangkau wisatawan domestik maupun mancanegara (Martoyo et al., 2022).

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi besar Desa Pemuteran dengan keterbatasan kapasitas SDM dan strategi promosi. Jika tidak segera diatasi, risiko kecelakaan wisata akan meningkat dan peluang untuk memperluas pasar melalui promosi digital akan terhambat. Hal ini menegaskan perlunya upaya pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas pemandu wisata di bidang K3 dan BHD, sekaligus penguatan kemampuan promosi digital. Program pengabdian masyarakat ini penting dilaksanakan agar Desa Pemuteran mampu mengembangkan ekowisata secara berkelanjutan, meningkatkan daya tarik wisata, serta memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya tujuan ke-4 tentang peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan, serta tujuan ke-9 mengenai inovasi dan infrastruktur (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018).

Berdasarkan penelitian (Ekawaty et al., 2024), disebutkan bahwa "wisata homestay mampu membakukan pengembangan pariwisata, meningkatkan nilai ekonomi masyarakat lokal, membantu pengembangan ekonomi lokal, dan melestarikan warisan budayanya." Hal ini memperkuat landasan bahwa model ekowisata baik homestay maupun trekking berbasis komunitas seperti di Pemuteran Giri Kerthi memiliki potensi untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan yang mendukung ekonomi lokal dan pelestarian budaya. Kegiatan ini juga sesuai dengan arah Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) yang menekankan pentingnya peningkatan kualitas SDM dan teknologi (Ristekdikti, 2017). Selain itu, penanganan K3 merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional dalam RPJMN 2025–2029 dengan target pembangunan pariwisata berkualitas dan berkelanjutan, termasuk peningkatan kesiapsiagaan menghadapi risiko kebencanaan, keamanan, dan keselamatan (Kemenpar RI, 2025).

Dengan implementasi yang tepat, program pengabdian masyarakat ini tidak hanya membantu pengetahuan pemandu wisata mengenai K3 dan BHD, tetapi juga memperkuat strategi promosi Desa Pemuteran digital. Pendampingan yang dilakukan meliputi pelatihan keterampilan K3, penggunaan APD, edukasi BHD, serta pemanfaatan media digital untuk promosi wisata. Melalui pendekatan ini, diharapkan ekowisata Giri Kerthi dapat berkembang secara profesional, meningkatkan rasa aman bagi wisatawan, serta memperkuat daya saing Desa Pemuteran sebagai destinasi ekowisata unggulan di Bali Utara. Berdasarkan hal tersebut, program pengabdian

masyarakat ini bertujuan untuk merevitalisasi Desa Pemuteran sebagai Desa Wisata Safety Tourism (Dewi Satoe) melalui penerapan standar K3 dan penguatan promosi digital agar destinasi semakin aman, berdaya saing, dan berkelanjutan.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang melibatkan mitra utama, yaitu Pokdarwis Giri Kerthi Desa Pemuteran sebagai pengelola wisata trekking, Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) sebagai penyedia jalur wisata, serta perangkat desa yang mendukung koordinasi. Pokdarwis menjadi peserta utama sekaligus penerima manfaat kegiatan, LPHD menyediakan lokasi trekking Bukit Udeng-Udengan dan Bukit Batu Kursi, sementara perangkat desa memfasilitasi perizinan, koordinasi, dan sosialisasi kegiatan kepada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam enam kali kunjungan yang dilaksanakan secara terstruktur. Tahap awal kegiatan dimulai dengan identifikasi permasalahan melalui observasi lapangan dan diskusi bersama mitra, kemudian disusun rencana kegiatan yang menekankan promosi digital dan penerapan keselamatan serta kesehatan kerja (K3), diikuti kunjungan kedua berupa penyerahan sarana penunjang seperti alat terkait K3 dan BHD. Kunjungan ketiga dilaksanakan edukasi mengenai K3 dan BHD, sedangkan kunjungan keempat fokus pada pelatihan serta pendampingan praktik K3 termasuk penggunaan APD dan simulasi penanganan risiko di lapangan. Pada kunjungan kelima dilakukan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) untuk meningkatkan keterampilan pemandu dalam memberikan bantuan pertama. Kunjungan keenam mencakup edukasi dasar promosi digital dan manajemen pemasaran sekaligus evaluasi menyeluruh terhadap keseluruhan program. Setiap sesi pelatihan berlangsung selama 3-4 jam dengan kombinasi penyampaian materi, praktik lapangan, dan diskusi interaktif.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui diskusi, wawancara, pengisian kuesioner pre-test dan post-test, serta observasi lapangan dengan instrumen berupa angket dan lembar observasi. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan, dimana 7 responden (17,5%) berada pada kategori cukup dan 33 responden (82,5%) masuk kategori baik. Pada aspek keterampilan, 10 responden (25%) berada pada kategori cukup, sementara 30 responden (75%) berada pada kategori baik. Dengan demikian, sebagian besar peserta telah mencapai kategori baik dalam pengetahuan maupun keterampilan setelah mengikuti pelatihan, sehingga dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kapasitas mitra secara optimal.

Program capaian ini meliputi peningkatan kapasitas mitra dalam bidang promosi digital dan penerapan K3, terbentuknya website desa wisata sebagai media promosi, serta publikasi hasil kegiatan dalam artikel, media massa, dan video dokumenter. Dalam menjaga keberlanjutan program, dibentuk tim pengelola digital marketing desa wisata dari kader muda dan anggota Pokdarwis yang bertugas mengelola konten digital secara rutin. Selain itu, ditunjuk kader K3 lokal dari Pokdarwis yang memastikan praktik keselamatan wisata tetap berjalan, termasuk penggunaan APD dan kesiapsiagaan pertolongan pertama. Keberlanjutan program juga diperkuat dengan pendampingan yang berani secara berkala oleh tim pengabdian untuk memastikan capaian tetap terjaga.



**Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni–Agustus 2025 di Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, dengan melibatkan mitra Pokdarwis Giri Kerthi sebagai pengelola wisata trekking Bukit Udeng-Udungan dan Bukit Batu Kursi. Dari hasil observasi awal dan diskusi bersama mitra, ditemukan sejumlah permasalahan yang perlu segera ditangani. Permasalahan utama adalah masih terbatasnya promosi digital sehingga potensi wisata trekking belum banyak dikenal secara luas. Selain itu, penerapan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bagi pemandu dan wisatawan juga masih rendah, yang berisiko terhadap kenyamanan dan keamanan dalam berwisata. Permasalahan tersebut kemudian menjadi dasar dalam perumusan kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan pada dua aspek utama, yaitu peningkatan kapasitas promosi digital dan penguatan penerapan K3 wisata.

Pada tahap pertama, program diarahkan untuk memperkuat promosi digital melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan serta pengelolaan website desa wisata. Website ini dirancang agar mampu menjadi sarana promosi resmi yang menampilkan informasi lengkap mengenai daya tarik wisata, rute trekking, paket wisata, serta galeri foto dan video. Selain website, mitra juga dibekali keterampilan dalam pembuatan konten kreatif berupa foto, video pendek, dan artikel singkat yang kemudian dipublikasikan melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook. Langkah ini dilakukan karena media sosial terbukti menjadi saluran pemasaran yang efektif dan murah dalam memperluas jangkauan promosi. Selama periode kegiatan, tercatat sejumlah konten digital berhasil diproduksi dan diunggah secara rutin, yang ditunjukkan dengan peningkatan interaksi di media sosial mitra. Dengan adanya pelatihan ini, mitra mulai terbiasa membuat konten sederhana yang menampilkan keunikan desa wisata mereka.



**Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Konten Digital**

Tahap kedua kegiatan pengabdian berfokus pada peningkatan penerapan K3 bagi pemandu wisata. Materi yang diberikan mencakup edukasi mengenai standar keselamatan wisata, identifikasi risiko di jalur trekking, serta penggunaan alat pelindung diri sederhana. Selain itu, dilakukan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang meliputi praktik resusitasi jantung paru (RJP), pembidaian sederhana, dan penanganan cedera ringan. Pelatihan ini sangat penting mengingat aktivitas trekking memiliki risiko cedera yang cukup tinggi. Melalui kegiatan ini, pemandu wisata diharapkan lebih sigap dalam menghadapi situasi darurat. Untuk mendukung penerapan K3, tim pengabdian juga memberikan kotak P3K yang ditempatkan di jalur trekking serta perlengkapan dasar untuk digunakan pemandu.

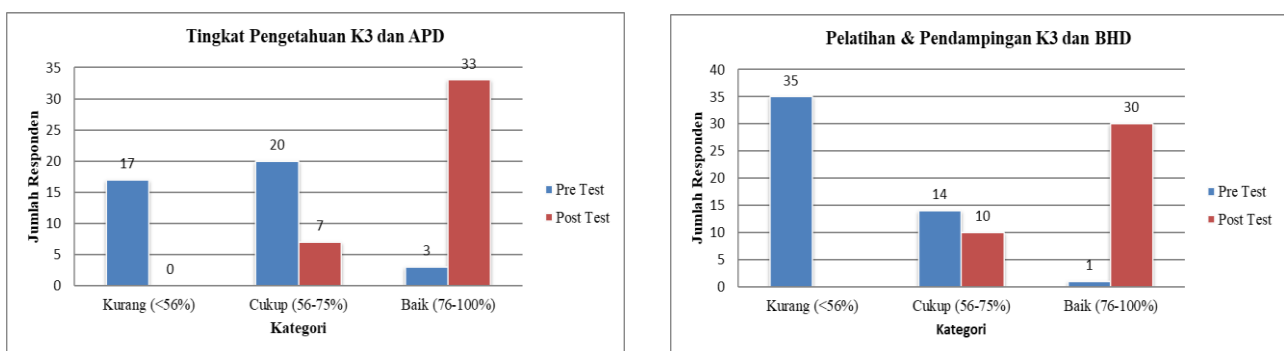


**Gambar 3. Pemberian Materi K3 dan Praktik Pelatihan BHD**

Selain melatih aspek digital dan K3, kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa dari berbagai bidang keilmuan. Mahasiswa berperan aktif dalam proses pelatihan maupun pendampingan lapangan. Pada bidang promosi digital, mahasiswa membantu dalam mendesain website, mengelola media sosial, serta membuat konten promosi berupa foto dan video. Sementara pada bidang K3, mahasiswa kesehatan mendampingi praktik BHD dan memberikan arahan teknis terkait penggunaan APD. Keterlibatan mahasiswa ini bukan hanya memperkuat hasil kegiatan, tetapi juga memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah. Kegiatan ini sejalan dengan semangat Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mendorong mahasiswa untuk terjun langsung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Tahap selanjutnya adalah pendampingan implementasi, di mana tim pengabdian secara rutin mendampingi mitra untuk mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari. Pada aspek promosi digital, pendampingan dilakukan dalam bentuk bimbingan pengisian konten website, pengelolaan akun media sosial, serta strategi sederhana untuk menarik interaksi wisatawan. Pada aspek K3, dilakukan simulasi penanganan keadaan darurat di jalur trekking yang melibatkan pemandu secara langsung. Pendampingan ini disertai dengan indikator keberhasilan, yaitu jumlah konten promosi yang dipublikasikan secara konsisten, peningkatan skor post-test pengetahuan dan keterampilan K3 dan BHD, serta kedisiplinan pemandu dalam Menggunakan APD. Dengan indikator ini, efektivitas kegiatan berjalan lebih terukur.

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan setelah serangkaian pelatihan dan pendampingan. Hasil evaluasi didapatkan data *pre-post test* menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, dimana 7 responden berada pada kategori cukup dan 33 responden masuk kategori baik. Pada aspek keterampilan, 10 responden berada pada kategori cukup, sementara 30 responden berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan positif pada mitra. Website desa wisata mulai aktif menampilkan konten terbaru, dengan alamat <https://ekowisatagirikerthi.com/>. Dengan adanya website ini Pokdarwis bisa mempromosikan destinasi wisata dengan konten menarik seperti foto, video pendek, atau cerita pengalaman wisatawan sehingga menambah pendapatan mitra. Anggota Pokdarwis juga mulai menunjukkan kemandirian dalam membuat konten sederhana dan mengelola interaksi dengan calon wisatawan secara online. Pada sisi penerapan K3, pemandu wisata lebih disiplin dalam membawa APD sederhana, memeriksa jalur trekking sebelum digunakan, dan menunjukkan keterampilan dasar pertolongan pertama. Wisatawan yang mencoba jalur trekking juga mengaku merasa lebih aman karena adanya kesiapan pemandu dalam mengantisipasi risiko.



**Gambar 4. Grafik Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Mitra**

Dalam pelaksanaan kegiatan, beberapa kendala juga ditemui, seperti keterbatasan akses internet yang kadang menghambat pengelolaan website dan kurangnya waktu luang pemandu wisata untuk mengikuti seluruh sesi pendampingan secara intensif. Namun, kendala ini dapat diatasi dengan solusi teknis dan fleksibilitas jadwal pendampingan. Jika dibandingkan dengan program pengabdian serupa, di desa wisata lain, kegiatan ini memiliki

keunggulan pada kombinasi penguatan promosi digital dan penerapan K3 yang berjalan seimbang. Pada beberapa desa lain, pengabdian biasanya hanya fokus pada salah satu aspek, misalnya hanya digitalisasi promosi tanpa memperhatikan faktor keselamatan. Hal ini menjadi pembeda sekaligus keunggulan bagi Desa Pemuteran.



**Gambar 5. Pendampingan dan Evaluasi**

Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyebutkan bahwa digitalisasi promosi wisata desa mampu meningkatkan visibilitas dan daya saing di pasar pariwisata yang semakin kompetitif (Neffi Sulkaisi et al., 2025). Sementara itu, penerapan standar keselamatan terbukti menjadi faktor penting yang meningkatkan kepercayaan wisatawan, terutama pada destinasi berbasis petualangan seperti trekking (Sahri et al., 2024). Kedua aspek ini saling melengkapi, karena promosi digital akan efektif bila didukung dengan jaminan keamanan dan kenyamanan wisatawan di lapangan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak nyata bagi Desa Pemuteran. Dari sisi promosi digital, desa kini memiliki media promosi online yang lebih profesional, baik melalui website maupun media sosial. Dari sisi keselamatan, pemandu wisata semakin terampil dalam memberikan pelayanan yang aman kepada wisatawan. Selain itu, keterlibatan mahasiswa turut memberikan kontribusi besar, sekaligus memperkaya pengalaman belajar mereka. Dengan demikian, Desa Pemuteran semakin siap berkembang sebagai Desa Wisata *Safety Tourism* (Dewi Satoe) yang aman, sehat, dan berdaya saing.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak nyata bagi Desa Pemuteran. Dari sisi promosi digital, desa kini memiliki media promosi online yang lebih profesional, baik melalui website maupun media sosial. Dari sisi keselamatan, pemandu wisata semakin terampil dalam memberikan pelayanan yang aman kepada wisatawan. Selain itu, keterlibatan mahasiswa turut memberikan kontribusi besar, sekaligus memperkaya pengalaman belajar mereka. Dalam menjaga keberlanjutan program, Pokdarwis akan membentuk tim khusus pengelola digital marketing desa wisata serta kader K3 lokal yang bertugas memastikan standar keselamatan tetap diterapkan setelah program selesai. Dengan demikian, Desa Pemuteran semakin siap berkembang sebagai Desa Wisata *Safety Tourism* (Dewi Satoe) yang aman, sehat, dan berdaya saing.

## **KESIMPULAN**

Program pengabdian masyarakat di Desa Pemuteran menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan pemandu wisata. Pada hasil pre-test, sebagian besar pemandu berada pada kategori kurang (pengetahuan hanya 3 responden baik, keterampilan 1 responden baik). Setelah intervensi, terjadi peningkatan yang jelas, dengan peningkatan pengetahuan menjadi 7 responden cukup dan 33 responden

baik, serta keterampilan meningkat menjadi 10 responden cukup dan 30 responden baik. Hal ini menandakan bahwa pelatihan K3 dan Bantuan Hidup Dasar (BHD) berhasil meningkatkan kesiapan pemandu dalam menjamin keselamatan wisatawan.

Dari sisi promosi digital, pemandu wisata yang tergabung dalam Pokdarwis Giri Kerthi mulai mampu mengelola website dan media sosial desa. Untuk menjaga keberlanjutan, pengelolaan website direkomendasikan dilakukan melalui tim kecil Pokdarwis yang bertanggung jawab melakukan pembaruan konten secara rutin. Variasi konten dapat ditingkatkan dengan pembuatan video edukasi tentang praktik K3, dokumentasi kegiatan trekking, dan testimoni wisatawan. Kegiatan ini dapat didukung oleh kolaborasi dengan mahasiswa magang maupun komunitas lokal kreatif.

Keberlanjutan pada aspek K3 memerlukan pendampingan berkelanjutan. Oleh karena itu, direkomendasikan agar Pokdarwis menjalin kerja sama dengan pihak kesehatan setempat untuk memberikan pelatihan secara berkala, serta melibatkan lembaga terkait dalam simulasi darurat bersama pemandu wisata. Dengan langkah-langkah konkret tersebut, Desa Pemuteran dapat terus memperkuat citranya sebagai Desa Wisata *Safety Tourism (Dewi Satoe)* yang unggul dalam aspek keselamatan dan promosi digital secara berkelanjutan.

## **PENDANAAN**

Dana kegiatan pengabdian Masyarakat ini berasal dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi melalui Hibah Program Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2025 yang telah mendanai kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada STIKes Buleleng dan STIE Satya Dharma Singaraja beserta mahasiswa yang telah berkolaborasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan, serta kepada Pokdarwis Giri Kerthi Desa Pemuteran yang menjadi mitra utama dalam program ini. Dukungan dan partisipasi seluruh pihak telah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

## **KONFLIK KEPENTINGAN**

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alisjahbana, A. S., & Murniningtyas, E. (2018). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Konsep, Target dan Strategi Implementasi. In *Unpad Press*.
- Ekawaty, D., Julian, M., Fahreza, G., & Sarana, N. K. B. (2024). Homestay Tourism As Tourism Development In Pemuteran Traditional Village. *BARISTA: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 11(1), 1-11.
- Kemenpar RI. (2025). Kebersihan & Keberlanjutan, Fondasi Pariwisata Indonesia ke Depan. *Siaran Pers*.
- Martoyo, A., Wiliani, N., & Basri, H. (2022). Strategi Promosi Desa Wisata Tanjungjaya Kek Tanjung Lesung Melalui Platform Digital. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 971-987. <https://doi.org/10.46306/vls.v2i2.136>
- Neffi Sulkaisi, Herisvan Hendra, Meri Rahmania, Bunga Rahmatul Ulia, & Mela Agustia. (2025). Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan Melalui Digitalisasi Pemasaran Berbasis Website dan Media Sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1291-1295. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1737>
- Ristekdikti. (2017). *Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045*. URL: <https://www.lpmu.upj.ac.id/userfiles/files/RENCANA-INDUK-RISET-NASIONAL.pdf>



- Sahri, S., Raharjo, B. B., Nasuka, N., Sumartiningsih, S., Fuchs, P. X., Kresnajati, S., Sugiarto, S., & Festiawan, R. (2024). Criticality of preparation and equipment in hiking and trekking activities: a systematic review. *Retos*, 61, 210–217. <https://doi.org/10.47197/retos.v61.108220>
- Taufik Muhammad. (2024). *Keindahan dan Keserasian Alam di Ekowisata Desa Pemuteran*. Katadata Green. <https://green.katadata.co.id/berita/65f96a0183a6a/keindahan-dan-keserasian-alam-di-ekowisata-desa-pemuteran>
- UPTD Kehutanan Bali Utara. (2024). *SK KUPS Pemuteran 2*. <https://dklh.baliprov.go.id/uptd-kph-bali-utara/#:~:text=UPTD.%20KPH%20Bali%20Utara%20%E2%80%93%20Dinas%20Kehutanan%20Dan%20Lingkungan%20Hidup%20Provinsi%20Bali>.
- Wirdika, I.K. (2019). Profil Desa Adat Pemuteran (Issue 97). <httpsdpma.baliprov.go.id/wp-content/uploads/2022/03/78-PROFIL-DESA-ADAT-PEMUTERAN.pdf>.